

ALMANAK ASTRONOMI INDONESIA

2018

Data untuk astronomi, sains antariksa,
geodesi, survei, navigasi, dan berbagai aplikasi lain

Budi Dermawan
Taufiq Hidayat
Suryadi Siregar
Ferry M. Simatupang

Observatorium Bosscha, Kelompok Keilmuan Astronomi,
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Institut Teknologi Bandung

Almanak Astronomi Indonesia 2018

Data untuk astronomi, sains antariksa, geodesi, survei, navigasi, dan berbagai aplikasi lain

Budi Dermawan, Taufiq Hidayat, Suryadi Siregar, Ferry M. Simatupang

Penerbit Institut Teknologi Bandung

DAFTAR ISI

Daftar Isi	iii
Pengantar	iv
Kalender	1
Zona Waktu Indonesia	14
Koordinat Kota	15
Waktu Sideris Lokal	17
Delta-T	19
Fenomena Matahari-Bumi	22
Gerhana (Bulan, Matahari)	23
Okultasi (Asteroid, Bulan)	34
Komet Pelintas Perihelion	41
Hujan Meteor	45
Asteroid Teramati	47
Matahari: Posisi	52
Matahari: Fenomena Harian	55
Planet	56
Bulan: Posisi	63
Bulan: Fenomena Harian	66
Fenomena Bulan	67
Bintang Terang (<3 mag)	68
Bintang Ganda	71
Bintang Standar Landolt UBVRI	73
Objek Messier	82
Objek Caldwell	84
Konstelasi	86
Daftar Konstanta	90
Besaran Fisis Orbital (Matahari, Bulan, Planet)	91
Glosarium	94

Pengantar

Buku ini, dengan judul Almanak Astronomi Indonesia 2018, merupakan buku almanak astronomi yang disusun dan diterbitkan dalam Bahasa Indonesia, dan diadaptasikan untuk kebutuhan almanak di wilayah Indonesia. Buku ini disusun oleh tim astronom Indonesia, dalam wadah komunitas astronomi Indonesia, yang dipayungi oleh Observatorium Bosscha dan Kelompok Keilmuan (KK) Astronomi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Institut Teknologi Bandung (ITB). Penerbitan almanak ini juga mendapat dukungan dari Himpunan Astronomi Indonesia (HAI).

Buku ini disebarluaskan secara gratis dalam bentuk *softcopy* dengan format pdf, melalui sarana laman <https://www.as.itb.ac.id/almanak>.

Latar belakang

Keberadaan suatu Almanak Astronomi yang akurat merupakan suatu kebutuhan penting bagi masyarakat, terutama bagi kalangan surveyor, pengguna navigasi, praktisi pemetaan di lapangan, astronom profesional maupun astronom amatir, praktisi penyusun kalender dan waktu untuk keperluan tertentu, penyusunan jadwal terkait dengan urusan pertanian dan perikanan, dan lain sebagainya. Dewasa ini sudah sangat banyak almanak-almanak astronomi yang disusun untuk berbagai keperluan. Banyak negara di dunia menerbitkan almanaknya masing-masing. Dalam sejarahnya, sekitar empat abad yang lalu, banyak observatorium kerajaan di Eropa didirikan, antara lain mengemban tugas untuk menyusun almanak astronomi yang akurat, yang disusun dengan standar ilmiah yang tinggi. Oleh karena itu, selain untuk menjawab keperluan tersebut, dan memenuhi banyak permintaan dari berbagai kalangan, misalnya pemetaan di lapangan oleh dinas ketentaraan, penentuan patok perbatasan dengan metode astronomi, keperluan praktisi hisab-rukyat, dan sebagainya, maka Almanak Astronomi ini disusun. Diharapkan almanak ini bermanfaat untuk membantu kebutuhan para praktisi di lapangan tersebut.

Metodologi penyusunan

Dalam menyusun Almanak ini, tim penyusun menggunakan standar perhitungan dan berbagai konvensi yang telah ditetapkan oleh *International Astronomical Union* (IAU), yang dirumuskan oleh Divisi A *Fundamental Astronomy*. Sebagian angka atau parameter yang ditampilkan dalam almanak ini merupakan hasil perhitungan dari *software* (berbagai kumpulan *routine*) SOFA (*Standard Of Fundamental Astronomy*) yang disediakan oleh IAU dalam laman situs <http://www.iausofa.org/>.

Sebagaimana diketahui, SOFA dari IAU ini pada dasarnya ditujukan untuk memberikan layanan dan mengembangkan suatu set algoritma yang dapat dipertanggungjawabkan serta berbagai prosedur yang mengimplementasikan model-model standar yang digunakan dalam astronomi fundamental. Layanan ini dikelola oleh SOFA Board, yaitu suatu tim panel internasional yang dibentuk oleh Divisi A IAU tersebut. *Board* SOFA ini juga bekerjasama erat dengan *International Earth Rotation and Reference Systems Service* (IERS).

Layanan SOFA ini sangat mudah diakses dan boleh digunakan oleh siapa saja, namun hak cipta (*copyright*) dari *software* SOFA ini adalah milik dari *Standards Of Fundamental Astronomy Board* dari IAU. Pengguna *software* ini diharuskan mematuhi aturan yang tertera pada laman yang bersangkutan.

Dengan menggunakan *software* ini sebagai basis dari Almanak Astronomi Indonesia, maka implementasi dari standar IAU telah dijamin. Hal ini juga dapat dipandang sebagai upaya sosialisasi dari penggunaan standar IAU dalam aplikasi keperluan almanak di Indonesia.

Pemilihan lokasi

Salah satu kekhasan dari Almanak Astronomi adalah pemilihan lokasi spesifik untuk acuan penentuan efemeris dari benda-benda langit yang ditabulasikan. Sebagai contoh, terbit dan terbenamnya Matahari dan Bulan tentunya berbeda-beda antara satu lokasi dengan lokasi lainnya. Untuk keperluan praktis, misalnya waktu sideris, hanya lokasi Observatorium Bosscha di Lembang, Jawa Barat, yang dipilih sebagai representasi untuk Indonesia. Lokasi kota-kota rujukan lainnya diberikan dalam tabulasi 67 kota yang dipilih sebagai wakil dari provinsinya.

Penambahan lokasi baru untuk Almanak berikutnya dapat dipertimbangkan setelah memperoleh usulan-usulan dari pengguna.

Akurasi yang digunakan

Dalam penyusunan Almanak ini, akurasi posisi sudut maupun waktu dipilih hanya sampai menit busur atau menit waktu dengan satu angka di belakang koma, bergantung parameter apa yang sedang ditampilkan. Sebagai contoh, untuk DKI Jakarta, titik acuan yang diambil adalah Tugu Monas di Jakarta Pusat. Dalam hal ini koordinat yang digunakan tidak sampai ke detik busur, dengan beberapa angka signifikan di belakang koma, sehingga tidak mengacu kepada sebuah titik yang sangat presisi.

Apabila diperlukan, ke depan penggunaan titik koordinat yang lebih presisi dapat dipertimbangkan apabila mendapat masukan dari para pengguna.

Cara penggunaan

Almanak Astronomi Indonesia ini dibuat sesederhana mungkin agar kandungan informasi yang ingin disampaikan mudah dibaca, namun tetap akurat. Tidak diperlukan pengetahuan astronomi yang sangat kompleks untuk membaca Almanak ini. Urutan tabulasi data dimulai dari hal-hal umum terkait dengan wilayah NKRI beserta data kota/lokasi yang dipilih untuk data efemeris dan dilanjutkan dengan informasi tentang waktu dan kejadian astronomi sepanjang tahun 2018. Setelah itu dilanjutkan dengan data efemeris untuk benda-benda astronomi tertentu yang sering digunakan.

Perbaruan (*updating*)

Almanak Astronomi tahunan ini akan diterbitkan secara rutin dengan memperbaharui berbagai informasi yang relevan. Beberapa versi almanak sedang dipersiapkan untuk tahun-tahun mendatang. Misalnya, Almanak versi standar yang berisi data yang sangat lengkap serta beberapa versi almanak dalam format buku saku yang berisi data yang lebih disederhanakan. Dalam edisi kali ini, berbagai definisi, konvensi, dan penjelasan teknis untuk fenomena-fenomena astronomi terkait, misalnya penentuan kerangka acuan langit, belum dicantumkan. Hal-hal tentang satuan untuk berbagai besaran diberikan dan untuk peristilahan yang dipakai diberikan dalam Glosarium yang akan terus bertambah.

Dalam menyusun Almanak ini, karena sifatnya yang bergantung waktu, maka pembaharuan data dilakukan dengan menggunakan *software* dalam versi mutakhir. Untuk Edisi tahun 2018 ini, *software* SOFA yang digunakan adalah *Issue* 2017-04-20 yang tersedia pada tanggal 20 April 2017 pukul 12:00:00 UTC.

Dengan demikian setiap perbaruan (*updating*) dari almanak tahunan ini selalu menggunakan versi terakhir dengan memperhatikan semua catatan pembaharuan dalam *software* SOFA, yang biasanya telah dibahas dalam *General Assembly* IAU. Pengguna dapat memberi masukan-masukan baru guna perbaikan yang lebih signifikan untuk layanan efemeris tersebut melalui email: almanak@as.itb.ac.id.

Ucapan terima kasih

Tim penyusun menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada staf KK Astronomi, FMIPA-ITB, yang telah memberikan saran-saran yang konstruktif bagi penerbitan Almanak ini. Demikian halnya kepada Institut Teknologi Bandung atas dukungan pembiayaan melalui Program Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dan Inovasi (P3MI) KK ITB 2017. *Software Routines from the IAU SOFA Collection were used. Copyright © International Astronomical Union Standards of Fundamental Astronomy (<http://www.iausofa.org>). Planetary Ephemeris Data Courtesy of Fred Espenak (www.astropixels.com).*

Budi Dermawan
Taufiq Hidayat
Suryadi Siregar
Ferry M. Simatupang

Pada saat penyelesaian buku ini, kolega kami Bapak Suryadi Siregar wafat pada medio Januari 2018. Sejak dua decade lalu Pak Suryadi memprakarsai kehadiran Almanak Astronomi Indonesia sebagai rujukan yang dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak. Beragam kendala terjadi selama kurun waktu yang panjang tersebut, namun akhirnya Almanak ini dapat hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kami merasa kehilangan yang dalam atas kepergian beliau. Selamat jalan, Pak Suryadi.